

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil asuhan melancarkan pengeluaran ASI dengan pemberian Jamu Kunyit asam yang telah dilakukan terhadap Ny. J di PMB Meta Susanti, SST. dan akan dibandingkan dengan teori ataupun penelitian terkait. Studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. J dilakukan di PMB Meta Susanti, SST. Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melakukan asuhan ibu menyusui sejak 6 jam postpartum sampai dengan postpartum hari ke 10 yakni pada tanggal 13 April 2025 sampai 23 April 2025.

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tanaman herbal yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional secara turun temurun, termasuk digunakan dalam perawatan ibu menyusui. Bagian kunyit yang digunakan adalah rimpangnya, rimpang kunyit mengandung senyawa aktif utama berupa kurkumin. Kurkumin memiliki berbagai sifat farmakologis, di antaranya antiinflamasi, antioksidan, dan galaktagog, yaitu zat yang dapat merangsang dan memperlancar produksi serta pengeluaran air susu ibu (ASI).

Kurkumin memiliki peran sebagai galaktagog yang berhubungan dengan kemampuannya dalam meningkatkan aktivitas hormon-hormon yang terlibat dalam proses menyusui. Dua hormon utama yang memegang peranan penting dalam proses ini adalah prolaktin dan oksitosin. Prolaktin bertanggung jawab untuk merangsang dan mempertahankan produksi ASI di alveoli payudara. Sementara itu, oksitosin berperan dalam proses pengeluaran ASI (milk ejection reflex atau let-down reflex), yaitu membantu kontraksi sel-sel mioepitel di sekitar alveoli sehingga ASI dapat mengalir menuju duktus laktiferus dan keluar melalui puting.

Kurkumin diduga bekerja dengan cara meningkatkan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin melalui mekanisme regulasi sistem neuroendokrin. Aktivitas antiinflamasi dan antioksidannya juga turut

membantu dalam menjaga keseimbangan fisiologis tubuh ibu, sehingga proses laktasi dapat berjalan optimal. Selain itu, sifat antioksidan kurkumin berperan dalam mengurangi stres oksidatif pascapersalinan, yang secara tidak langsung mendukung kestabilan hormonal dan kesejahteraan ibu menyusui.

Kemudian rasa asam segar dan efek farmakologis dari asam jawa dapat memberikan sensasi relaksasi pada tubuh. Efek ini mampu menurunkan kadar kortisol (hormon stres), yang sering menjadi faktor penghambat refleksi pengeluaran ASI (let-down reflex). Dengan kondisi psikis yang lebih tenang, produksi hormon oksitosin lebih optimal, sehingga mempermudah aliran ASI dari alveoli ke puting susu (Faizah dkk., 2019).

Pada tanggal 13 April 2025 penulis melakukan kunjungan Pra asuhan di kediaman Ny. J, Desa Kota dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, memiliki keluhan ASI belum keluar, setelah dilakukan pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa Ny. J mengalami ketidaklancaran pada pengeluaran ASI nya. Sehingga ditemukan diagnosa potensial yang didapatkan dari hasil interpretasi data diatas adalah Ny. J usia 33 Tahun P2A0 dengan masalah ketidaklancaran pada pengeluaran ASI. Sehingga perlu dilakukan penanganan segera karena jika tidak bisa mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Dan penulis memberikan instrumen pemeriksaan BAB, BAK, Frekuensi menyusui, dan Bayi tidur yang akan digunakan untuk menilai kecukupan ASI.

Asuhan yang diberikan kepada ibu dengan masalah ketidaklancaran pengeluaran ASI adalah dengan cara pemberian jamu kunyit asam sebanyak 250ml/hari selama 7 hari rutin setiap pagi dan sore hari. Yang dapat melancarkan pengeluaran ASI karena secara tidak langsung merangsang hormon prolaktin (yang mendorong pengeluaran ASI) sebagai mekanisme senyawa laktogum yang mengandung protein, mineral dan vitamin, hal ini sejalan dengan penelitian (Kumalasari, 2014)

Jamu kunyit asam bermanfaat untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu yang menyusui. Karena secara tidak langsung dapat merangsang

hormon prolaktin sebagai salah satu mekanisme molekul laktogogum (memfasilitasi produksi ASI) termasuk protein, mineral, dan vitamin, kunyit herbal sangat membantu untuk meningkatkan suplai ASI pada ibu menyusui. Vitamin A dan komponen protein membantu meningkatkan pertumbuhan epitel alveolar baru, yang memperluas alveolus. Kunyit dan asam jawa adalah dua contoh tanaman obat tradisional Indonesia yang dianggap dapat meningkatkan laktogogum, atau produksi ASI. Berdasarkan bukti empiris, nenek moyang kita menggunakan dua tanaman yang disebutkan di atas sebagai komponen jamu untuk membantu ibu menyusui memproduksi lebih banyak ASI.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari pertama pada tanggal 16 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 4, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar namun masih sedikit. Dan Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai didapatkan hasil BAB 3x/hari, BAK 4x/hari, Frekuensi menyusui 7x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi mengalami ketidak cukupan ASI, Sehingga Penulis menyarankan kepada ibu untuk tetap meminum Jamu Kunyit Asam Jawa setiap pagi dan sore hari sebanyak 250ml. Kemudian mengedukasi ibu tentang perawatan payudara sebagai salah satu upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI, menjaga kebersihan dan kesehatan payudara, serta mencegah infeksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utari dan Desriva, 2021) dimana perawatan payudara yang tepat dan teratur dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari kedua pada tanggal 17 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 5, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar dan sedikit lebih banyak dari sebelumnya dan ibu mengeluh putting lecet. Dan Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 3x/hari , BAK 4x/hari, Frekuensi

menyusui 8x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan peningkatan dari hari sebelumnya. Kemudian mengedukasi ibu tentang teknik menyusui, asuhan ini dilakukan untuk memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, mencegah puting ibu lecet, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Dalam penelitian (Rusyantia, 2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari ketiga pada tanggal 18 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 6, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar dan sedikit lebih banyak dari sebelumnya dan ibu kurang tidur karena bayinya masih agak rewel dimalam hari, hal ini sejalan dengan penelitian (Windayanti, dkk, 2020) dimana pola tidur ibu menyusui pada siang dan malam hari dapat mempengaruhi kelancaran dan ketidaklancaran pengeluaran ASI. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 3x/hari , BAK 5x/hari, Frekuensi menyusui 9x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi mengalami ketidak cukupan ASI.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari keempat pada tanggal 19 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 7, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar banyak dari sebelumnya dan bayinya menjadi lebih kuat menyusui. dilakukan pemeriksaan didapat hasil bahwa tanda-tanda vital ibu normal. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 4x/hari , BAK 6x/hari, Frekuensi menyusui 10x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi sudah cukup ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maritalia, 2017) dimana normal bayi BAB 3-4x/hari, BAK 6-8x/hari, Frekuensi menyusui 10-12x/hari.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari kelima pada tanggal 20 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 8, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar lebih banyak dari sebelumnya dan bayinya menjadi lebih kuat menyusui, payudara terasa kosong/lembek setiap selesai menyusui, dan ASI masih menetes setelah menyusui. dilakukan pemeriksaan didapat hasil bahwa tanda-tanda vital ibu normal yaitu TD : 90/80 mmHg, pernafasan : 22 x/menit, nadi : 84 x/menit, dan suhu : 36,7°C. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 4x/hari , BAK 7x/hari, Frekuensi menyusui 11x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi sudah cukup ASI. Ibu mengatakan pemberian Jamu Kunyit Asam ini memberikan manfaat yang baik dan membantu bagi ibu dan ibu akan rutin akan mengonsumsi Jamu Kunyit Asam setiap pagi dan sore sebanyak 250ml. Kemudian mengedukasi ibu tentang menjaga pola nutrisi dan gizi, tujuan dilakukannya asuhan ini karena pada ibu menyusui memerlukan asupan nutrisi dan gizi yang lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak menyusui. Penelitian ini sejalan dengan (Destri, 2022) dimana ibu akan dapat memenuhi kebutuhannya untuk menyusui jika kualitas gizinya seimbang dengan makanan pendamping lainnya

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari keenam pada tanggal 21 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 9, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar lebih banyak dari sebelumnya dan bayinya menjadi lebih kuat menyusu, payudara terasa kosong/lembek setiap selesai menyusui, dan ASI masih menetes setelah menyusui. dilakukan pemeriksaan didapat hasil bahwa tanda-tanda vital ibu normal yaitu TD : 110/80 mmHg, pernafasan : 20 x/menit, nadi : 85x/menit, dan suhu : 36°C. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 5x/hari , BAK 8x/hari, Frekuensi menyusui 12x/hari, yang

dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi sudah cukup ASI. Ibu mengatakan pemberian Jamu Kunyit Asam ini memberikan manfaat yang baik dan membantu bagi ibu dan ibu akan rutin akan mengonsumsi Jamu Kunyit Asam setiap pagi dan sore sebanyak 250ml.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan hari ketujuh pada tanggal 22 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 10, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan produksi ASInya sudah lancar dan bayinya menjadi lebih kuat menyusu, payudara terasa kosong/lembek setiap selesai menyusui, dan ASI masih menetes setelah menyusui. dilakukan pemeriksaan didapat hasil bahwa tanda-tanda vital ibu normal yaitu TD : 90/80 mmHg, pernafasan : 22 x/menit, nadi : 84x/menit, dan suhu : 36,3°C. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 6x/hari , BAK 8x/hari, Frekuensi menyusui 13x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi sudah cukup ASI. Ibu mengatakan pemberian Jamu Kunyit Asam ini memberikan manfaat yang baik dan membantu bagi ibu dan ibu akan rutin akan mengonsumsi Jamu Kunyit Asam setiap pagi dan sore sebanyak 250ml.

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan evaluasi pada tanggal 23 April 2025 yang diperoleh dari Ny. J postpartum hari ke 11, saat dilakukan kunjungan rumah. dalam hasil wawancara penulis kepada ibu bahwa ibu mengatakan ASInya sudah keluar banyak dari sebelumnya dan ibu menyusui dengan rileks dan nyaman serta ibu bisa beristirahat dengan cukup, payudara ibu akan terasa kencang dan penuh saat sebelum menyusui bayinya, ibu dapat mendengar suara menelan menyusui bayinya serta ibu merasakan geli saat bayinya menyusui. dilakukan pemeriksaan didapat hasil bahwa tanda-tanda vital ibu normal. Dan berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan penulis melakukan pemeriksaan dengan menggunakan instrumen penilai BAB 6x/hari , BAK 9x/hari, Frekuensi menyusui 13x/hari, yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa bayi sudah cukup ASI. Ibu mengatakan pemberian Jamu Kunyit Asam ini

memberikan manfaat yang baik dan membantu bagi ibu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryawati dan Yulianti, 2014). Dari kunjungan pertama pengeluaran ASI tidak lancar, pada hari kedua sampai ketujuh adanya peningkatan perubahan volume ASI serta tidak mengalami komplikasi masa nifas, dimana volume ASI mencapai >50 cc.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Alisa, dkk. (2024), Dengan didapatkan hasil pemberian jamu kunyit asam pada ibu selama 7 hari. Asuhan dilakukan pada tanggal 17-23 juni dilakukan di klinik pratama arrabih dan dirumah pasien, dan pemberian jamu kunyit asam diberikan di pagi dan sore hari sebanyak 250cc perhari. Setelah dilakukan asuhan selama 7 hari terdapat peningkatan volume ASI 90cc.

Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Yunisa Dzul Hidayani, dkk. (2023), Hasil Penelitian volume ASI ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian Jamu Kunyit dan kencur di wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk volume ASI pada kelompok sebelum yaitu 60 ml dan nilai terendahnya adalah 30 ml. Sedangkan nilai tertinggi pada kelompok setelah diberikan terapi jamu kunyit dan kencur yaitu 200 ml dan nilai terendahnya yaitu 40 ml.

Hasil ini didukung oleh Penelitian Senditya Indah Mayasari. (2022), Hasil yang didapat dari penelitian Pada hari pertama rata-rata volume ASI 37,10cc kemudian setelah mengkonsumsi rebusan kunyit selama 3 hari bertambah rata-rata 67,01cc. Sehingga terjadi peningkatan produksi ASI dari hari pertama sampai hari ke-3 sebanyak 29,91cc.

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif Ny. J sebanyak 7x asuhan, telah dilakukan penerapan pemberian Jamu Kunyit Asam yang diminum 2x sehari pada pagi dan sore sebanyak 250ml. Sehingga penulis menyatakan bahwa tidak adanya kesenjangan antara asuhan kebidanan yang penulis berikan dengan teori, hal ini terbukti setelah dilakukan asuhan dengan memberikan Jamu Kunyit Asam selama 7 hari produksi ASI sudah lebih lancar sehingga ibu bisa menyusui bayinya. Keberhasilan pemberian jamu kunyit asam juga bermanfaat bagi

ibu menyusui untuk memperlancar pengeluaran ASI, peran bidan adalah untuk mengajari ibu menyusui tentang berbagai cara untuk memperlancar pengeluaran ASI, seperti menggunakan bahan-bahan herbal alami/ Non-farmakologi seperti asam jawa dan kunyit yang di jadikan Jamu Kunyit Asam.